

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril dengan jalan mutawatir yang berbahasa bahasa Arab, yang tertulis di mushaf, apabila dibaca bernilai ibadah. Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu pertamanya ialah surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi tentang perintah untuk membaca. Di mana dengan membaca seseorang akan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang dimiliki. Alquran adalah sumber hukum utama bagi setiap muslim, kemudian Hadits dijadikan sumber hukum kedua. Setiap membaca Alquran bernilai ibadah, maka dibutuhkan keterampilan membaca dengan menguasai makharijul huruf dan ilmu tajwid agar menambah indah bacaan serta lebih menghayati dalam membacanya. Fungsi Alquran dan Hadits adalah sebagai pedoman hidup bagi setiap umat Islam, dengan cara menerapkan nilai-nilainya yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari.¹ Hasil dari penerapan nilai-nilai Alquran akan membentuk pribadi seseorang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang seimbang. Kecerdasan intelektual, kecerdasan yang berkuat pada rasional, ruang, dan bahasa. Kecerdasan ini seseorang akan lebih mengasah akal pikiran yang dimilikinya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dengan baik dan memahami perasaan orang lain dengan baik pula. Kecerdasan spiritual meliputi makna hidup, nilai, dan tujuan kehidupan. Rutinitas membaca Alquran akan menjadikan seseorang memiliki *Intelligence Quotient* (kecerdasan intelektual), *Emotional Quotient* (kecerdasan emosional), dan *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) karena akan lebih dekat dengan sang pencipta, maka seseorang akan merasa lebih tenang, tidak mudah tersulut emosi, peduli, kreatif, terampil, berfikir jernih dan hidup terasa damai.²

Belajar adalah proses yang terjadi pada seseorang apabila telah melakukan sesuatu dengan cara beraktivitas untuk

¹ Ahmad Hasyim Fauzan, Pola Baca Tulis Al Quran (BTQ) Sebagai Upay Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran, *Ar- Risalah XIII*, no. 1, (2015), 19.

² Ary Ginanjar Agustian dan Ridwan Mukri, *ESQ For Teens 1 Why You Need ESQ Zero Mind Process With I Value*, (Jakarta: Arga Tilata, 2015), 55.

menangkap sebuah informasi dari luar melalui saraf dan akan terjadi perubahan pada diri individu tersebut.³ Menurut perspektif Agama Islam setiap muslim wajib belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat manusia, seperti janji Allah Swt., yaitu manusia yang berilmu akan diangkat derajatnya di sisi-Nya. Maka seseorang harus tetap belajar sepanjang hidupnya.⁴

Belajar mencintai Alquran sedapat mungkin diajarkan kepada anak sejak dini. Maraknya tontonan dalam televisi dan perkembangan teknologi seperti *gadget* dengan berbagai macam aplikasi yang dapat menyihir anak, jangan sampai mengalihkan perhatiannya dan lebih mengacuhkan Alquran. Televisi dan *gadget* tidak hanya membawa dampak negatif saja, tetapi membawa dampak positif juga. Apabila *gadget* digunakan dengan tepat, maka akan diperoleh manfaatnya juga, seperti mengakses video di youtube atau televisi mengenai tata cara penulisan dan bacaan Alquran sesuai dengan kaidahnya. Di sini peran orang tua sangat dibutuhkan, dimana anak butuh pendamping dalam proses belajar di rumah.

Keterampilan baca Alquran dapat dimulai dari yang dasar yakni dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah, macam-macam harakat, ketepatan dalam melafadzkan makharijul huruf, membaca per kalimat, serta membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tidak kalah pentingnya dengan membaca, anak juga harus memiliki keterampilan menulis dimulai dengan belajar menulis huruf-huruf hijaiyah, menyambung huruf-huruf perkata dan perkalimat, serta dapat menulis penuh surah pendek sesuai dengan kaidah penulisan yang tepat. Kedua keterampilan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan agar tidak terjadi kesenjangan, sehingga anak harus memiliki kedua keterampilan tersebut agar dapat melakukan baca tulis Alquran dan Hadits sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan.⁵ Belajar baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di lingkungan madrasah saja, tapi dapat dimulai dari

³ Rofiq Faudy Akbar, Pengaruh Metode Mengajar Guru dan kemandirian Belajar Terhadap Hasil Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Kab, Kudus, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8, no. 1, (2014), 226.

⁴ Nur Uhbiyati, *Long Life Education Pendidikan Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan sampai Lansia*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 87.

⁵ A. Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 39.

lingkungan keluarga, masyarakat, Taman Pendidikan Alquran (TPQ) dan pesantren.

MI Hadiwijaya merupakan madrasah yang menerapkan Baca Tulis Alquran (BTA) sebagai mata pelajaran kurikulum muatan lokal. Mata Pelajaran BTA bertujuan agar siswa mampu melakukan baca tulis huruf Arab, khususnya Alquran dan Hadist. Keterampilan baca dan tulis merupakan keterampilan yang sangat mendasar dan paling penting. Dengan adanya BTA akan lebih memudahkan siswa untuk mengikuti pelajaran Alquran Hadist. Pasalnya pembelajaran BTA tidak dapat dipisahkan dari Mata pelajaran Quran Hadits. Mata pelajaran Quran Hadits merupakan pelajaran yang wajib ada di sekolah yang berbasis Agama, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini wajib diajarkan dengan tujuan agar siswa tidak hanya menguasai ilmu umum saja, tetapi siswa juga mampu menguasai ilmu agama seperti dapat membaca, menulis, membedakan bacaan tajwid, menghafal surah pendek, menerjemahkan, menjelaskan isi kandungan dalam Alquran dan Hadits dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat menganggap bahwa lulusan dari Madrasah pasti mampu membaca Alquran dan menulis dengan baik. MI Hadiwijaya memiliki visi membentuk kader muslim yang unggul, berprestasi, dan berkarakter. Sesuai dengan visi tersebut madrasah ingin siswanya bisa berprestasi dalam semua bidang khususnya dalam ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, akhlak yang baik yang berkarakter islami, dengan kata lain seorang muslim pasti mampu membaca Alquran, maka di kelas VI madrasah mengadakan ujian ubudiyah dan Alquran sebagai syarat kelulusan. Harapan madrasah agar anak memiliki bekal untuk mengembangkan kehidupan pribadi, bermasyarakat serta berkewarganegaraan.

Hasil belajar merupakan ukuran yang dicapai siswa yang berhasil menyelesaikan konsep mata pelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan kurikulum yang berlaku. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran, di mana hasil belajar tersebut di peroleh setelah melaksanakan proses pembelajaran. Ada tiga ranah dalam hasil belajar yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶ Pada penelitian ini, peneliti akan mengukur hasil belajar dari aspek pengetahuan. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar

45. ⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),

tidak akan di dapatkan apabila tidak melakukan suatu proses pembelajaran. Untuk menghasilkan hasil belajar yang baik maka tidak semudah yang dibayangkan, melainkan harus memiliki motivasi belajar, minat belajar, variasi pendidik dalam memilih media dan metode serta keterampilan peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan penelitian awal yang sudah dilakukan peneliti di MI Hadiwijaya Kajen Pati Guru mapel Quran Hadis mengatakan bahwa peserta didik kelas IV MI dianggap sudah mampu menulis dan membaca Alquran dengan baik, tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu dan masih kesulitan mengikuti pelajaran, seperti kurang tepat dalam membedakan hukum bacaan (tajwidnya), panjang pendek bacaan, makhrajnya kurang tepat, kurang memahami penulisan huruf sambung dan terpisah. Masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya variasi media dan metode yang digunakan untuk mengajar, kurang kondusif saat pembelajaran, dan kurangnya latihan membaca dan menulis Alquran di lingkungan luar madrasah, sehingga ada beberapa siswa yang masih belum mencapai ketuntasan minimum (KKM) yaitu kurang dari 70, dengan nilai rata-rata 68. Melihat permasalahan tersebut peneliti memilih Baca Tulis Alquran (BTA) karena BTA berperan penting dalam memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran Quran Hadits, pasalnya pelajaran BTA dan Quran Hadits materinya saling berkaitan seperti membaca dan menulis Alquran pada surah-surah pendek dan penerapan Tajwidnya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti dengan judul **“PENGARUH KETERAMPILAN BACA TULIS ALQURAN (BTA) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN QURAN HADITS KELAS IV SEMESTER I DI MI HADIWIJAYA KAJEN PATI ”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan baca tulis Alquran siswa kelas IV di MI Hadiwijaya Kajen Pati?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MI Hadiwijaya Kajen Pati?
3. Adakah pengaruh keterampilan baca tulis Alquran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits kelas IV semester I di MI Hadiwijaya Kajen Pati?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan keterampilan baca tulis Alquran siswa kelas IV di MI Hadiwijaya Kajen Pati.
2. Untuk menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MI Hadiwijaya Kajen Pati.
3. Untuk menganalisis pengaruh keterampilan baca tulis Alquran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits kelas IV semester I di MI Hadiwijaya Kajen Pati.

D. Manfaat Penelitian

Berikut di bawah ini adalah manfaat dari penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan:

- a. Hasil penelitian ini untuk membuktikan bahwa keterampilan baca tulis Alquran dapat mempengaruhi hasil belajar Quran Hadits kelas IV di MI.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian atau informasi sebagai bahan masukan bagi peneliti yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Agar siswa termotivasi dan mencintai Alquran, semangat belajar dan memiliki keterampilan baca tulis Alquran agar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Quran Hadits.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada guru dalam upaya meningkatkan keterampilan baca tulis Alquran agar anak dapat mengikuti pelajaran Quran Hadits dengan mudah dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan yang agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam bidang keagamaan.
- 2) Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menguatkan anggapan masyarakat bahwa lulusan madrasah ini dapat menguasai baca tulis Alquran.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan akan pentingnya keterampilan baca tulis Alquran terhadap hasil belajar agama, khususnya pada mata pelajaran Quran Hadits kelas IV di MI Hadiwijaya Kajen Pati.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan disusun:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini dimulai dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian utama dalam skripsi terdiri dari V bab, yakni:

a. BAB I : Pendahuluan

BAB I pada bagian ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II : Landasan Teori

BAB II meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

c. BAB III : Metode Penelitian

BAB III ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB IV ini di dalamnya menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian di MI Hadiwijaya Kajen, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji pendahuluan, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

- e. Bab V : Penutup
BAB V merupakan akhir dari pembahasan skripsi, yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.
3. Bagian Akhir
Skripsi pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang berisi olah data analisis statistik dan daftar riwayat hidup.

